

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif kausal dengan melakukan uji hipotesis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013:193). Data sekunder eksternal dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang diperoleh melalui website BEI yaitu (www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2017-2019.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2017-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif, sesuai dengan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

2. Perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2017-2019.

3. Perusahaan manufaktur makanan & minuman periode 2017-2019 yang memiliki data mengenai pengukupan *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Return Saham.

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	26
2	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan keuangannya Tahun 2017-2019 berturut-turut.	(13)
3	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangannya tahun 2017-2019 secara berturut-turut.	13
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel		13
Tahun 2017-2019		3 Tahun
Total Observasi		39

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi perubahan pada variable terikat (dependen). Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu :

3.3.1.1 Profitabilitas

Variable independen pada penelitian ini adalah *Profitabilitas* yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$- \text{Return On asset} = \text{Net Income} / \text{Total asset}$$

3.3.1.2 Leverage

Variable independen pada penelitian ini adalah *Leverage* yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D_{t} / A_{t} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi akibat dari adanya variable bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return* saham dan merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan:

R_t = *Return* Saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

3.3.3 Variabel Moderasi

Variable moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan langsung antara variable independen dengan variable dependen. Variable moderasi pada penelitian ini adalah Nilai tukar. Nilai tukar adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dalam jangka pendek adalah aliran modal, return, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan tingkat bunga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai tukar sebagai variabel moderasi. Nilai tukar dalam penelitian ini diukur menggunakan kurs. Kurs yang digunakan adalah kurs rupiah terhadap dollar AS di Bank Indonesia. Pengukurannya berdasarkan perbandingan nilai tukar dollar terhadap rupiah yang diukur Per 31 Desember 2019 yang dipublikasikan dari website resmi bank Indonesia www.bi.go.id.

3.4 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dari sumber sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Data Dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Soepomo, 2014). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah Laporan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs online resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Adapun data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 22. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis dan Uji Model.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2011). Analisis Statistik Deskriptif digunakan guna mendeskripsikan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata – rata, minimum, maksimum dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian dengan tujuan mudah dimengerti secara kontekstual.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Jika asumsi ini

mengalami pelanggaran maka uji statistik menjadi tidak valid dalam sampel kecil. Beberapa cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorow – Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011):

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya lebih dari 5% ($> 0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya kurang dari 5% ($< 0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi diantara variabel independen maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2011), variabel ortogonal merupakan variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF-nya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00 (Ghozali, 2011). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF $< 10\%$ disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF $> 10\%$ disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berubah maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian kali pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS 25. Dikatakan suatu model regresi terindikasi heteroskedastisitas jika pola seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, sedangkan untuk suatu model regresi dikatakan tidak terindikasi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara deret waktu, dimana data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka data tidak layak untuk dipakai prediksi. Uji Durbin-Watson adalah salah satu cara untuk mengetahui autokorelasi dalam regresi yang diuji. Dengan jumlah $T = 105$ dan $K = 6$ maka nilai $dL = 1,58$ dan $dU = 1,78$.

Dengan demikian ketentuan dalam pengujian Durbin Watson sebagai berikut:

1. $1,58 < DW < 2,22$; tidak terjadi autokorelasi.
2. $1,58 < DW < 1,78$ atau $2,22 < DW < 2,42$; tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,58$ atau $DW > 2,42$; terjadi autokorelasi

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Regresi Berganda model MRA (*Moderated Regression Analysis*). Hal ini dikarenakan, pada penelitian ini dalam persamaan regresi nya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Dalam model pertama yang menguji apakah Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham* dan termoderasi Nilai Tukar.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Dalam model kedua yang menguji apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Return Saham*. Dalam model ketiga menguji apakah Nilai Tukar memoderasi pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham* secara negatif atau positif.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + \epsilon \text{(2)}$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \epsilon \text{(3)}$$

Keterangan :

Y	:	<i>Return Saham</i>
β_0	:	Konstanta
X_1	:	Profitabilitas
X_2	:	Leverage
Z	:	Nilai Tukar
$X_1 * Z$:	Interaksi profitabilitas dengan nilai tukar.
$X_2 * Z$:	Interaksi leverage dengan nilai tukar.
<i>Eit</i>	:	Koefisien <i>error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen (Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). *Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:*

- a) Jika probabilitas < 0,05 atau thitung > ttabel, maka variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- b) Jika probabilitas > 0,05 atau thitung < ttabel, maka variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

3.5.5 Uji Model

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R² bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R² dianggap bernilai nol.